

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan dipandang sebagai suatu aktivitas yang bersifat terbuka dan dominan, aktivitas yang ada diarahkan untuk menyongsong perkembangan-perkembangan yang diperhitungkan akan terjadi di masa depan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari Sang pencipta. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk yang lain dalam kehidupannya, bahwa untuk mengolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab I, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu

kecenderungan yang terlihat dengan jelas adalah dinamika kehidupan manusia dewasa ini ialah perubahan-perubahan yang dihasilkan kehidupan manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung lebih cepat. Jumlah penemuan yang dihasilkan per tahun di berbagai bidang ilmu pengetahuan makin lama makin bertambah sejajar harapan manusia untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Implikasi dari segenap perubahan yang terjadi mempengaruhi aspek pendidikan di Indonesia.

Bangsa Indonesia dituntut untuk merancang sistem pendidikan yang dimulai dari dalam diri manusia, pengembangan demikian sering disebut sistem belajar mandiri, yang mana kegiatan pembelajaran diorganisasikan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menentukan pola mana yang mereka kuasai saat ini, namun dalam pelaksanaannya harus selalu diawasi dengan rambu-rambu yang ada. Dalam aspek kehidupan, peranan manusia sebagai makhluk berakal dipengaruhi dua aspek yaitu aspek alamiah, meliputi letak geografis, kemampuan, pendidikan, dan kekayaan alam. Sedangkan aspek sosial meliputi aspek ideologi, politik, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Sesuai dengan tingkat perkembangan dan pendidikan manusia sebagai manifestasi (pencerminan) jati diri sebagai ekspresi, pencernaan pribadi dan tanggapan dalam penciptaan baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakatnya maka diperlukan sikap manusia dalam menopang proses kreatif sebagai pencerminan jati diri. Dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan yang dilanda

arus informasi yang semakin deras, memungkinkan adanya komunikasi dengan dunia luar, sehingga motivasi akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan akselerasinya.

Motivasi merupakan faktor terpenting yang selalu mendapatkan perhatian didalam berbagai usaha yang ditujukan untuk mendidik dan membelajarkan manusia. Bertolak dari hal diatas maka hakekat motivasi merupakan hal perlu dipahami oleh pendidik atau pihak-pihak yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia. Motivasi¹ dapat didefinisikan sebagai suatu tenaga yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia yang mencapai tujuan yang akan dicapainya. Salah satu yang menjadi titik tolak masalah dalam dunia pendidikan adalah motivasi belajar yang didalam kehidupan sehari-hari perlu dikembangkan, namun kita selalu mempersoalkannya hanya dalam beberapa aspek saja. Dalam diri manusia ada motivasi yang tidak dipelajari atau disebut motivasi primer dan motivasi yang dipelajari melalui pengalaman serta interaksi dengan orang lain atau sering disebut motivasi sekunder yang mana motivasi ini juga disebut motivasi sosial.

Adapun 3 macam motivasi sosial² yaitu motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi dan motivasi berkuasa, seorang yang dikatakan memiliki motivasi

¹ Martini Jamaris, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2010), h. 239.

² *Ibid.*, h. 247.

berprestasi adalah selalu berpikir untuk mengerjakan sesuatu yang lebih baik dan berhubungan dengan kemampuan untuk mengatasi rintangan dan memelihara semangat belajar yang tinggi melalui usaha kerja keras dan terlihat dari ciri perilaku seperti : mengambil tanggung jawab pribadi, mencari umpan balik tentang perbuatannya, memilih resiko yang moderat atau sedang dalam perbuatannya dan berusaha melakukan usaha yang kreatif sehingga daya dorong yang menggerakkan manusia untuk melakukan sesuatu, begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi yang mengakibatkan hasil belajar akan menjadi optimal. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa dan perlu ditegaskan bahwa motivasi berhubungan dengan suatu tujuan.

Motivasi yang dilakukan selama proses pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk menjaga kestabilan semangat dan emosi siswa dalam mengikuti proses tersebut. Berbagai tindakan yang dapat dilakukan diantaranya adalah menstimulasi keinginan tahu siswa, memelihara iklim emosi yang positif selama proses pembelajaran berlangsung, harus meminimalisasikan stress pada siswa sehingga meningkatkan kemampuan dirinya. Sehingga dalam mengembangkan motivasi berprestasi peserta didik harus dibekali dengan pendidikan formal maupun non formal yang mana faktor yang mempengaruhi adalah pelaksanaan pendidikan yang terdiri dari tiga unsur yaitu orang tua, masyarakat maupun pemerintah. Dalam pendidikan formal kegiatan belajar mengajar lebih

menekankan pada hasil belajar karena pendidikan formal merupakan jalur terstruktur, melalui pendidikan yang terstruktur seseorang akan memiliki pemikiran yang berbeda dari sejak pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi.

Dalam pembelajaran konsep diri mempengaruhi kepribadian dari anak yang mana setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda satu sama yang lain sehingga dapat menunjukkan karakter anak dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan menurut beberapa ahli psikologi permasalahan diatas termasuk dalam konsep diri, hal ini dapat diamati melalui sikap yang menggambarkan aktualisasi anak tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaannya dan muncul sikap negatif terhadap kemampuan yang ia miliki sehingga memandang seluruh yang dikerjakan sebagai sesuatu yang sulit terselesaikan, sebaliknya untuk hal positif selalu memandang seluruh yang dikerjakan sebagai sesuatu yang amat mudah terselesaikan, secara umum konsep diri mengacu pada siapa atau apa dari seseorang tersebut dan konsep diri ini jelas dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga perlu kajian yang lebih dalam bagaimana menyikapi permasalahan ini.

B. Identifikasi Masalah

Hasil belajar merupakan produk ubahan yang diperoleh dari proses pembelajaran, yang ditujukan dengan tingkat penguasaan kecakapan seseorang dalam belajarnya. Hasil belajar matematika siswa kelas V SD dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti bakat, motivasi, minat, intelegensia, latar belakang dan tingkat pendidikan siswa.

Atas dasar itu beberapa identifikasi atas masalah-masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Apakah motivasi berprestasi memiliki hubungan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD?
2. Apakah minat berprestasi memiliki hubungan terhadap motivasi berprestasi?
3. Apakah latar belakang siswa memiliki hubungan terhadap motivasi berprestasi?
4. Apakah intelegensia memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi?
5. Apakah terdapat hubungan antara bakat dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD?
6. Apakah minat prestasi memiliki hubungan terhadap konsep diri?
7. Apakah intelegensia memiliki hubungan terhadap konsep diri?

8. Apakah secara bersama-sama terdapat hubungan antara bakat dan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD?
9. Apakah secara bersama-sama terdapat hubungan antara motivasi prestasi dan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD?

C. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang teridentifikasi, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada hubungan motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar, permasalahan meliputi: dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu motivasi berprestasi dan konsep diri sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD sebagai variabel terikat. Faktor karakteristik siswa pada motivasi berprestasi dan faktor karakteristik diri siswa dipilih sebagai tema sentral penelitian, didasari pada suatu anggapan bahwa keberhasilan belajar siswa sebagian ditentukan oleh kedua faktor diatas.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD ?
2. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD ?

3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan konsep diri secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD ?

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat segi teoritis, penelitian ini dapat dipakai sebagai landasan penelitian lanjutan, khususnya variabel yang diteliti maupun pengungkapan variabel-variabel yang lebih kompleks yang berhubungan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD.

Bagi para guru, penelitian semacam ini dapat memberikan gambaran bahwa faktor siswa dan karakteristik diri dari siswa sejauh ini mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa sehingga dapat mengatasi salah satu masalah yang selalu dihadapi siswa. Disamping itu penelitian ini juga sebagai bahan pedoman dan wawasan lebih jauh untuk meningkatkan kualitas hasil belajar matematika.

Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan sehingga meningkatkan prestasi sebagai bekal untuk dikembangkan di masyarakat.

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia.